



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS
PERUSAHAAN PADA PT. INDAL
ALUMINIUM INDUSTRI TBK.**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

**MAIZATUL AKMA
NIM. 12 230 0145**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS
PERUSAHAAN PADA PT. INDAL
ALUMINIUM INDUSTRI TBK.**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

**MAIZATUL AKMA
NIM. 12 230 0145**

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap., S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

Pembimbing II

Zulaika Matondang., S.Pd., M.Si

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidempuan 22733S.H
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Maizatul Akma**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Maizatul Akma** yang berjudul: **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap., S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang., S.Pd., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAIZATUL AKMA
NIM : 12 230 0145
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Juni 2019
Pembuat Pernyataan,



MAIZATUL AKMA
NIM. 12 230 0145

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maizatul Akma
Nim : 12 230 0145
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul, **"Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk. "**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir. Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 14 Juni 2019

Yang menyatakan,



MAIZATUL AKMA
NIM. 12 230 0145



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdiwin, 4.500104 Padang 22133
Telepon (0634) 22080 Fax (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Maizatul Akma
NIM : 12 230 0145
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 201101 1 003

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal: Rabu 26 Juni 2019
Pukul : 10.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 68,48 (C)
Predikat : AMAT BAIK
IPK : 3,05



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

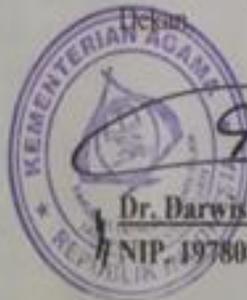
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Setang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN
PADA PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRI TBK.**
Nama : MAIZATUL AKMA
NIM : 12 230 0145

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 Agustus 2019



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si

NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRI TBK”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersipat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Sisebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang begitu banyak berkorban untuk saya selama proses menuju sidang, tanpa beliau saya tak bisa seperti sekarang ini. Terimakasih untuk ibu Ketua Prodi yang selalu membantu saya hingga sampai di akhir perkuliahan dan bisa menyelesaikan semuanya.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Zulaika Matondang., S.Pd, M.Si sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah banyak membantu saya selama ini, menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibuk berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan asilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu ayah Safri dan ibu Junida, yang selalu berada di sampingku yang tidak ada henti-henti mendoakan yang terbaik untukku, dan slalu memberikan peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini.
9. Terimakasih untuk adikku Mahdawati, abangku Iswadi S.Pd, kakak iparku Nenni, abangku Dasrul, kakak iparku Khoiroh yang selalu member nasehat ataupun dorongan kepada peneliti agar selalu sabar dalam menyusun skripsi ini.
10. Serta teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk teman-teman saya, Putri Tara Nasution, Dili Peronika, Riski Muliadi Nasution serta teman-teman yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2019
Peneliti,

MAIZATUL AKMA
NIM. 122300145

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
--- ِ ---	Kasrah	i	i
--- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haua</i>
-----	---	--------------	-----	---	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Nama : MAIZATUL AKMA

Nim : 122300145

Judul : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan. Pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha). Pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk. Dimana pada tingkat likuiditasnya mengalami naik turun dan dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut tiap tahunnya mengalami naik turun. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perputaran piutang, perputaran modal kerja dan likuiditas. Teori yang dibahas peneliti berkaitan dengan bidang ilmu Akuntansi dan Keuangan. Pendekatan teori ini juga berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu, perputaran piutang, perputaran modal kerja, likuiditas serta pendukung teori lainnya.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan data sekunder. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis Uji Normalitas, uji asumsi klasik, dan regresi berganda, dengan instrument pengolahan data menggunakan software SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai $t_{hitung} -0,997 < 2,045$. Variabel perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai $t_{hitung} -0,060 > 2,045 t_{tabel}$. Sementara secara simultan perputaran piutang dan perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai $F_{hitung} 3,119 \leq F_{tabel} 3,29$. Berdasarkan uji koefisien determinasi dengan nilai R^2 sumbangan pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas sebesar 14,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 85,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
	Hlm
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sitematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KerangkaTeori	15
1. Likuidits	15
a. Pengertian Likuiditas	15
b. Macam-macam likiditas	15
2. Perputaran Piutang	18
a. Pengertian Perputaran Piutang	18
b. Jenis jenis piutang	19
c. Penilaian Piutang	20
3. Modal Kerja	22
a. Pengertian Modal Kerja	21
b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja	23
c. Faktor-faktor Modal Kerja	24
d. Sumber Modal Kerja	25
e. Penggunaan Modal Kerja	28
f. Perputaran Modal Kerja	29
B. Penelitian Terdahulu	30

C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Teknik Kepustakaan	35
2. Teknik Dokumentasi	35
E. Analisis Data	35
a. Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Multikolinieritas	37
c. Uji Heterokedessitas	38
d. Uji Autokorelasi.....	38
b. Uji Hipotesis.....	39
1. Uji T.....	40
2. Uji F.....	40
3. Uji R ²	30
c. Regresi Linier Berganda.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	43
1. Profil Perusahaan	42
2. Visi dan Misi Perusahaan	44
B. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Perputaran Piutang	46
2. Perputaran Modal Kerja	47
3. Likuiditas	49
C. Hasil Analisis Data	51
1. Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji multikolinearitas.....	51
c. Uji heterokedatisitas	62
d. Uji Autokorelasi.....	53
2. Uji Hipotesis.....	53
1. Uji T.....	57
2. Uji F.....	56
3. Uji R ²	59
3. Regresi Linier Berganda.....	60
D. Hasil Pembahasan Penelitian	61
1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	
Pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.....	
2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas	
Pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.....	62

2. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk 62

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 63
- B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
I.1 : Defenisi Operasional Variabel.....	4
II.2 : Penelitian Terdahulu	5
III.1 : Kriteria Pengambilan Sampe	35
IV.1 : Data Perputaran Piutang PT. Indal Aluminium Industri Tbk ,.....	45
IV.2 : Data perputaran Modal KerjaPT Indal Aluminium Industri Tbk	47
IV.3 : Data Likuiditaspada PT.Indal Aluminium Industri Tbk Kimia Tbk.	49
IV.4 : Hasil Uji Normalitas.....	50
IV.5 : Hasil Uji Multikolinieritas	51
IV.6 : Hasil Uji Heterokedassitas.....	52
IV.7 : Hasil Uji Autokorelasi	53
IV.8 : Hasil Uji Parsial	54
IV.9 : Hasil Uji Anova	57
IV.10 : Uji Koefisien Determinasi	58
IV.11 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	59
IV.9 : Hasil Uji Simultan	

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
I.1	: Tingkat Likuiditas pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk	6
I.2	: Tingkat Perputaran Piutang PT. Indal Aluminium Industri Tbk	7
I.3	: Tingkat Perputaran Modal Kerja PT. Aluminium Industri Tbk	8
II.1	: Kerangka Berfikir.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan termasuk PT. Indal Aluminium Industry Tbk. Selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja akan mempengaruhi risikoyang berkaitan dengan Likuiditas perusahaan. Modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan operasi sehari- hari, misalnya pengeluaran untuk pembelian bahan baku, pengeluaran untuk biaya pemasaran, pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum, pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dan pengeluaran untuk lainnya.

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentudapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Likuiditas di ukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas.

Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau bisa disebut kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka sebaik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruklah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih perjuang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur dan juga bahan baku.

Menghadapi persaingan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan cepat, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai. Oleh sebab itu perusahaan harus berhati-hati dalam mengurus tingkat likuiditasnya, karena masalah likuiditas PT. Indal Aluminium Industry Tbk. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Industri dalam pengelolaan aluminium.

Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan dapat menghambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan karena kewajiban membayar utang jangka pendeknya menjadi terhambat. Untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor perputaran modal kerja, yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan

kembali kas tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah pengeluaran kas yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan biaya-biaya lainnya.

Uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.

Penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktifitas apa saja. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda, termasuk modal kerja yang dibutuhkan oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk.¹

Agar proses produksi dan penjualan terus berjalan maka pimpinan perusahaan atau manajer harus mampu menetapkan modal kerja sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan, untuk menetapkan modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hal. 248.

dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut, syarat pembelian bahan atau barang dagangan syarat penjualan dan tingkat perputaran persediaan.

Piutang merupakan unsur aktiva lancar yang relatif mudah dicairkan, dan likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah modal kerja. Jika piutang perusahaan itu dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan juga ikut membaik, dan sebaliknya jika piutang perusahaan dikelola secara buruk maka likuiditas perusahaan juga ikut memburuk. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

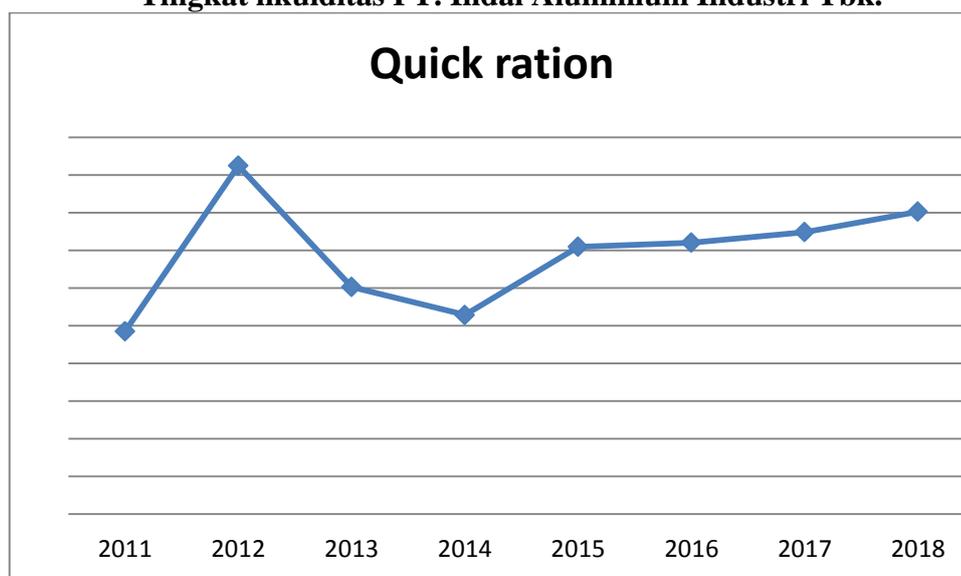
Piutang merupakan akun yang selalu berputar. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.² Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi.

² *Ibid.*, hlm. 176.

Jika piutang dikelola dengan baik, maka resiko piutang tak tertagih dapat diminimalisir, sehingga akan berpengaruh terhadap aliran kas yang masuk. Perputaran piutang akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi modal kerja. Makin tinggi piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh *profit* (laba) yang sebesar-besarnya. Secara umum sehat tidaknya suatu kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat pada kinerja rasio keuangan, diantaranya adalah rasio likuiditas. Likuiditas yang bermasalah, tentu akan menghambat perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Indal Aluminium Industri Tbk. Pada grafik di bawah ini.

Gambar I. 1
Tingkat likuiditas PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

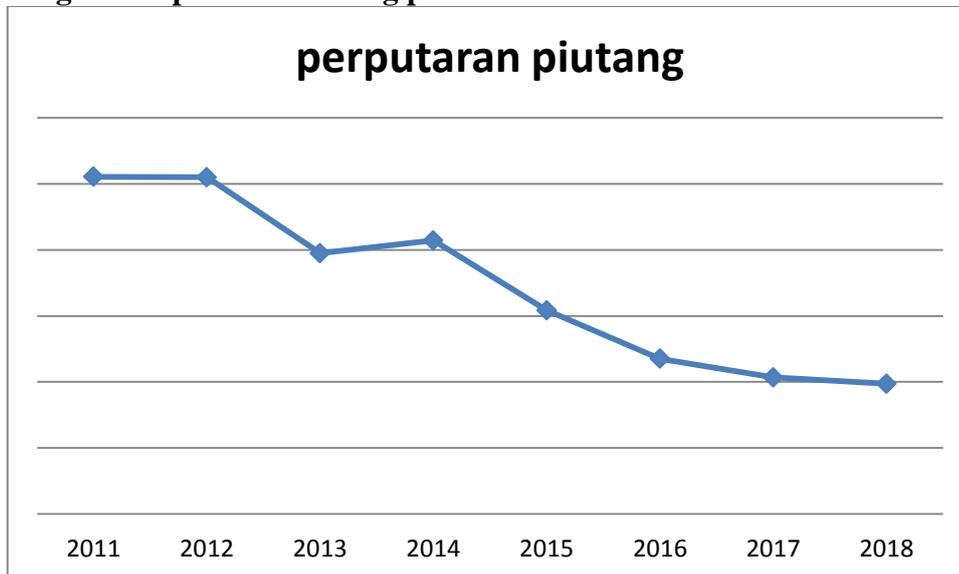


Berdasarkan gambar I.1 di atas menyatakan pada tahun 2011 hingga tahun 2018 pada perusahaan PT. Indal Aluminium Industri Tbk pada indikator *quick ratio* terjadi naik turun. Pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013-2014 likuiditas *quick ratio* mengalami pluktuasi sebesar 0,603-0,529sss. Di samping itu pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan hingga sebesar 0,710. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,721. Dan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan.

Manajemen likuiditas sangatlah penting bagi setiap perusahaan untuk membayar kewajiban dalam usahanya, pembayaran kewajiban termasuk biaya operasional dan beban keuangan yang bersifat jangka pendek, maupun jatuh tempo utang jangka panjang. Rendahnya likuiditas mampu menyebabkan perusahaan kehilangan para investornya dan membuat calon investor tidak percaya akan keberhasilan dan keamanan berjalannya suatu perusahaan, mereka khawatir akan uang yang diinvestasikan diperusahaan tersebut menghasilkan laba yang sedikit atau bahkan merugi.

Perputaran piutang adalah cara yang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi dalam setahun, dengan cara menghitung pembagian antara penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang dibayar selama tahun tersebut. Sedangkan likuiditas adalah indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membuat semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Gambar I.2
Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.



Berdasarkan pada Gambar I.2, di atas dapat kita lihat bahwa perputaran piutang pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk terjadi naik turun. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 5,100. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 4,143. Pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar 3,084. Pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,069. Pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,973.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal

yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.³

Gambar I. 3
Tingkat Perputaran Modal Kerja PT. Indal Aluminium Industri Tbk.



Berdasarkan pada gambar I.3 diatas dapat kita lihat bahwa perputaran modal kerja pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk. Terjadi naik turun. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 0,475. Pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,260. Pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan hingga 50,305. Pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar yang signifikan sebesar 1,976. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin

³ *Ibit., hlm. 176*

disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.⁴

Perputaran modal kerja terbagi atas beberapa komponen yaitu kas, piutang, dan persediaan. Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil.

Oleh karena hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk”**

B. Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Pengaruh perputaran piutang untuk memprediksi likuiditas perusahaan.
2. Pengaruh perputaran modal kerja untuk memprediksi likuiditas perusahaan.
3. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja untuk memprediksi likuiditas perusahaan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap masalah yang terjadi dan mengingat luasnya cakupan masalah mengenai pertumbuhan

⁴ *Ibit., hlm. 182*

ekonomi maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu variabel terikat adalah Likuiditas (Y) dan Variabel bebas adalah perputaran piutang (X_1) dan perputaran modal kerja (X_2).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap likuiditas perusahaan ?

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X_1)	Mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode	- Mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode. - Mengukur berapa kali dana ditanam dalam piutang.	RASIO
Perputaran Modal Kerja (X_2)	Perputaran modal bersih yang merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dan utang lancar untuk membiayai kegiatan	- Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba). - Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap).	RASIO

	usaha.	- Adanya penambahan utang.	
Likuiditas (Y)	Kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar. - Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aset sangat lancar. - Mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas untuk membayar utang jangka pendek. 	RASIO

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap likuiditas perusahaan.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan. Dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S.E. dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dijadikan penelitian terdahulu.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang diamati, maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan. Masing-masing bab akan dibagi ke dalam sub bab dengan penyusunan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan,

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian,

dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh bab bahasan yang ada dalam pendahuluan pembahasan tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah yang akan diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi operasional variabel mengartikan variabel yang dibahas. Kemudian dari batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

2. Bab II Landasan Teori,

Terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang di jelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan di bandingkan dengan pengaplikasiannya.

3. Bab III Metodologi Penelitian,

Terdiri dari ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Data data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka angka selanjutnya adalah melakukan

analisis-data sesuai dengan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji R square, dan uji hipotesa.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari uraian hasil yang didapat dari pengolahan data-data yang ditemukan, ini berkaitan dengan hasil yang diperkirakan.

5. Bab V Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar

1) Macam-macam Likuiditas

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu:¹

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 301-302.

nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Adapun formulasi current ratio (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu lama untuk direalisasi menjadi kas,

walaupun pada kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio* karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Adapun formulasi dari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari). Investasi ini memang pada awalnya sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan bunga dari uangnya yang sementara waktu memang berlebih

atau tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:²

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

a. Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.³

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut.⁴

$$\text{Receivable Turn Over (Perputaran piutang)} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

²Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 183.

³Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Slembe Empat, 2000), hlm. 228.

⁴*Ibid*, hlm. 366.

Bagi bank yang akan memberikan kredit perlu juga menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*). Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut *days sales uncollected*. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

Atau

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

tertulis untuk membayar kepada kreditor dana sejumlah tertentu dimasa yang akan datang pada tanggal jatuh temponya.⁵

b. Jenis-jenis Piutang

Piutang dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Piutang dagang (*account receivable*) merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tidak didukung oleh surat tertulis. Piutang dagang hendaknya dibedakan dari akrual, wesel tagih, dan aktiva-aktiva lainnya karna piutang dagang hanya berkaitan dengan penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa.
- 2) Piutang wesel (*notes receivable*) lebih formal dari pada piutang dagang. Dalam penyajian piutang wesel, debitor berjanji secara

⁵Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta, Selmba Empat, 2000), hlm. 228.

tertulis untuk membayar kepada kreditor dana sejumlah tertentu dimasa yang akan datang pada tanggal jatuh temponya.⁶

c. Penilaian Piutang

Penentuan jumlah piutang yang akan dilaporkan di neraca sebagai aktiva adalah penting karena sejumlah piutang kadangkala tidak dapat ditagih atau dilunasi oleh pelanggan. Dalam rangka memastikan bahwa piutang tidak dinilai terlalu tinggi (*overstated*) pada neraca, piutang tersebut disajikan pada nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih (*net realizable value*) adalah jumlah bersih dari piutang dagang yang diharapkan akan diterima dalam bentuk kas.⁷ Periode waktu dari pengakuan awal piutang dagang hingga penagihan kasnya pada umumnya berlangsung sangat singkat (30 sampai 60 hari. Berikut ayat tentang piutang yang dimana uang yang dipinjam dari orang lain wajib dikembalikan. Surah Al-Baqarah ayat 245.⁸

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْضَاعًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

⁶Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 228.

⁷*Ibid.*, hlm. 229.

⁸Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 56.

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. (QS. al-Baqarah: 245)

Dalam al-Quran kata yang digunakan untuk menunjukkan hutang piutang ditunjukkan dengan kata *qardh* dan *Dain*. Kata *Qardh* terdapat pada QS. al-Baqarah: 245, al-Maidah: 12, al-Hadid: 11&18, al-Taghabun: 17 dan al-Mujammil: 20. Isi dari ayat-ayat tersebut adalah siapa yang memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Adapun kata *dain*, kata tersebut terdapat dalam QS. al-Baqarah: 282 dan al-Nisa: 11&12.

Tafsir QS. al-Baqarah: 245

Dalam menafsirkan QS. al-Baqarah: 245, Ibn Katsir (1/664) mengatakan bahwa dalam ayat tersebut Allah swt. memotivasi hamba-hamba-Nya untuk berinfak di jalan-Nya. Ibn al-‘Arabi dalam tafsirnya yang terkenal dibidang hukum yaitu, Ahkam Al-Quran (1:307) mengatakan orang-orang ketika mendengar ayat QS. Al-Baqarah: 245

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:⁹

- a) Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.
- b) Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
- c) Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang

⁹Jumingan, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2011), hlm. 66-69.

dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak demikian.

b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut.

- a) Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
- b) Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
- c) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja

perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.

- d) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang bank satu tahun yang tentunya dapat memenuhi modal kerja.
- e) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Kemudian, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

- a) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

- f) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- g) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal kerja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:¹⁰

- 1) Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif besar jika dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- 2) Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memenuhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran angsuran (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 254-256.

kredit dalam hal ini adalah syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan dan syarat penjualan barang.

- 3) Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- 4) Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

d. Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan *passive*. Berikut ini beberapa modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:¹¹

- 1) Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh dari periode tertentu. Pendapatan atau laba yang

¹¹Jumingan, *Op.Cit*, hlm. 71-72.

diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

- 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
- 3) Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
- 4) Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
- 5) Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, seklaipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
- 6) Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman

jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

- 7) Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

- a) Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba).
- b) Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap).
- c) Adanya penambahan utang.

e. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya *passive*. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)

- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
- 8) Pengembalian utang atau barnag untuk kepentingan pribadi.

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan suatu penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerj rata-rata.¹²

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut.¹³

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

¹² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4* (Yogyakarta: Bpfe, 2011), hlm. 62.

¹³ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.183.

Atau

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

B. Peneliti Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No .	Nama/ Tahun	Judul	Hasil Pembahasan
1	Rilla Gantino dan Gunawa (2010)	Analisis Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Kualitas Jasa Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Bank UOB Buana Tbk, Kantor Pusat Operasional, (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya promosi dan biaya kualitas jasa mempunyai pengaruh terhadap tingkat likuiditas. Secara parsial biaya promosi menunjukkan tidak dapat pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, sedangkan biaya kualitas jasa menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas.
2	Dewi Indriani, Ventje Ilat, dan I Gede Suetja (2017)	Pengaruh Perputran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk, (Jurnal, Jurusan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang tidak signifikan terhadap likuiditas, sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
3	Sela Nur Kholifah (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Studi pada Laporan	Menyimpulkan bahwa variabel perputaran piutang pengaruhnya sangat tinggi terhadap tingkat likuiditas dan besarnya pengaruh

		Keuangan PT Aneka Gas Industri Periode 2008-2012).	terhadap likuiditas adalah sebesar 90,6% sedangkan sisanya 9,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti volume penjualan, total aktiva, perputaran kas, perputaran persediaan, dan faktor lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini. Perputaran piutang terbukti berpengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas, artinya apabila perputaran piutang meningkat maka likuiditas menurun dan sebaliknya juga.
--	--	--	--

Perbedaan penelitian Rilla Gantino dengan peneliti adalah Rilla Gantino meneliti 3 (tiga) variable yaitu Analisis Pengaruh Biaya Promosi (X1), Biaya Kualitas Jasa (X2), Tingkat Likuiditas (Y) sedangkan peneliti adalah 3 variabel yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), dan Likuiditas (Y), dan tempat penelitian Rilla Gantino pada perusahaan PT. Bank UOB Buana Tbk. Sedangkan penulis meneliti di PT. Indal Aluminium Industri Tbk. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti (3) variable dan pada variable terikat sama-sama meneliti Likuiditas dan sama-sama meneliti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian Dewi Inriani dengan peneliti adalah Dewi Inriani meneliti tiga (3) variable yaitu Pengaruh Perputaran Piutang (X1), Arus Kas (X2) dan Likuiditas sebagai variable (Y). Sedangkan peneliti adalah meneliti 3 (tiga) variable yaitu perputaran piutang (X1), Perputaran Modal Kerja (X2) dan Likuiditas (Y), dan tempat penelitian Dewi Inriani pada PT. Astra

Internasional Tbk, sedangkan penulis meneliti di PT. Indal Aluminium Industri Tbk. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti 3 (tiga) variabel dan pada variable terikat sama-sama meneliti Likuiditas dan sama-sama meneliti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

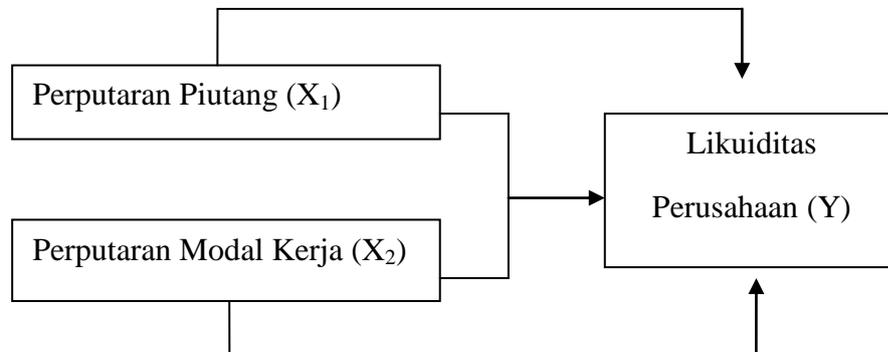
Perbedaan penelitian Sela Nur Kholifah dengan peneliti adalah Sela Nur Kholifah meneliti 2 (dua) variable yaitu Perputaran Piutang (X1) dan Likuiditas (Y) sedangkan peneliti adalah meneliti 3 (tiga) variable yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), dan Likuiditas (Y) dan tempat penelitian Sela Nur Kholifah pada PT Aneka Gas Industri. Sedangkan peneliti meneliti di PT. Indal Aluminium Industri Tbk. Sedangkan persamaannya yaitu pada variable terikat sama-sama meneliti Likuiditas dan sama-sama meneliti Perputaran Piutang.

C. Kerangka Berpikir

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut

Gambar II.1
Kerangka Berpikir



Peneliti menjelaskan pengaruh piutang terhadap likuiditas perusahaan secara persial, pengaruh modal kerja terhadap likuiditas perusahaan secara persial, dan juga pengaruh piutang dan modal kerja terhadap secara simultan terhadap likuiditas perusahaan. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di atas.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dengan kata lain, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan.¹⁴

Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pernyataan penelitian.

¹⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 3 (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 59.

Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian sebelumnya.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

H_2 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.

H_3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasidan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk, Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai Februari s/d selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya diukur dalam suatu skala numerik (angka) ¹Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya. Data ini diperoleh dari sumber-sumber bacaan, seperti buku-buku referensi, jurnal, bahan bacaan yang diperoleh dari internet, dan lain sebagainya.

C. Populasidan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2011 sampai 2018.

¹*Ibid.*, hlm. 149.

²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 61.

b. Sampel

Menurut Kuncoro sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.³ Sampel yang diambil untuk dianalisa pada penelitian ini adalah 32 Triwulan yaitu data per Triwulan perputaran piutang, perputaran modal kerja dan likuiditas yang dimulai dari triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 3 tahun 2018 sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel.

Tabel III.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel
1	Tersedia laporan keuangan PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
2	PT. Indal Aluminium Industry Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis tersebut sesuai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keterkaitan antara beberapa variabel. Untuk membantu penelitian, maka peneliti akan menggunakan *software* pengelola data menggunakan program aplikasi SPSS versi 21. Adapun analisis data, meliputi:

a. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

³Mudrajad Kuncoro, *Op, Cit.*, hlm.118.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variable independen dalam model regresi.⁴ Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variable bebas terhadap variable terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan:

- a) *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variable independen, yaitu jika suatu variable independen mempunyai nilai $VIF > 5$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang di dalam mode regresi linier, sehingga variable tersebut melihat nilai VIF. Jika nilai $VIF < 0,05$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai $> 0,05$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

⁴Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 93.

b) Melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* > 0,05 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai < 0,05 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians kesalahan pengganggu dari pengamatan satu kepengamatan yang lain bersifat sama disebut homokedastisitas dan sebaliknya jika sama disebut heterokedastisitas. Jika terdapat heterokedastisitas, penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksirannya menjadi kurang dan tidak akurat. Model yang baik, yaitu:⁵

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Metode yang digunakan ada atau tidaknya heterokedastisitas, antara lain:

⁵*Ibid.*

- a) Uji glejser, dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variable independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
- b) Melihat pada titik-titik *scatterplots* regresi dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Standardized Residual* (SRESID) ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel, yaitu:

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik, yang mana menggunakan:

1. Uji T

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial. Hasil uji t dari nilai probabilitas T_{hitung} , apa bila nilai T_{hitung} lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau (5%) Kriteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, H_a diterima, artinya variabel X berpengaruh nyata terhadap variabel Y.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_0 diterima, H_a ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y.

2. Uji F

Uji F uji koefisien secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Kriteria pengujian:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya variable bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variable bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

3. Uji Koefisien Determinan

Uji R Square (R^2) atau uji kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. ⁶Berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel maka harus dicari koefisien determinasi (R^2). Koefisien

⁶Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan..., Op. Cit.*, hlm. 142.

determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel dependen semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Regresi linier berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variable terikat di hitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda. Yang di mana variable X (bebas) yaitu perputaran piutang dan perputaran modal kerjadan variable Y (terikat) likuiditas. Yang dimana persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Yaitu: Y = Likuiditas

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Perputaran piutang

X_2 = Perputaran modal kerja

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan

PT. Indal Aluminium Industry Tbk, didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks Maspion Unit-5, Manyar Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849. Indal tergabung dalam Maspion Group. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indal Aluminium Industry Tbk adalah PT Husin Investama (32,98%), PT Marindo Investama (7,84%), PT Prakindo Investama (6,27%), PT Guna Investindo (6,27%), PT Mulindo Investama (6,27%), PT Maspion (7,62%) dan Haiyanto (10,66%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya. Indal Aluminium Industry Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT Indalex (kegiatan usaha jasa konstruks),

PT Indal Investindo (investasi) dan PT Indal Servis Sentra (perdagangan umum). Pada tanggal 10 Nopember 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

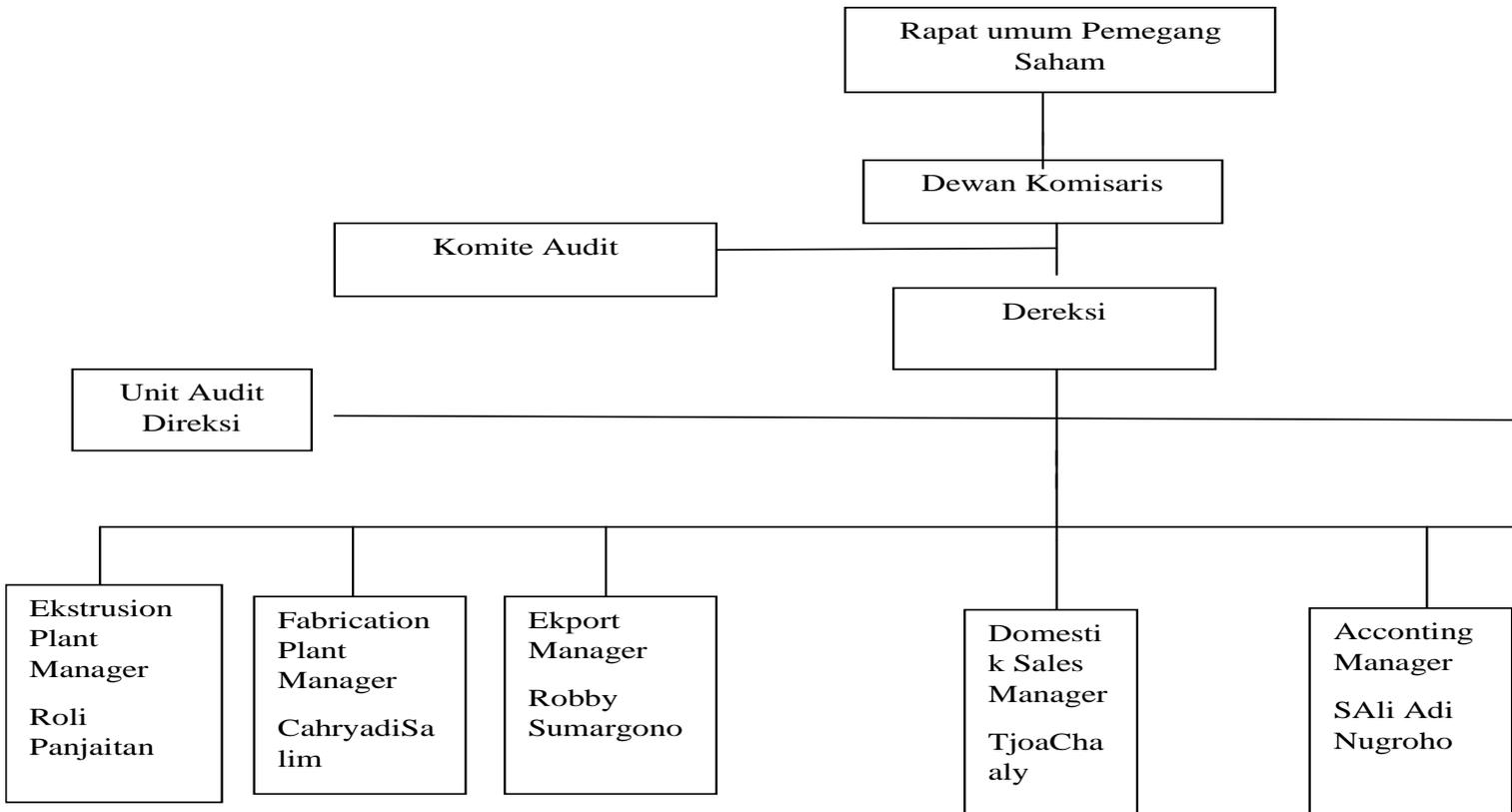
Menjadi pemimpin pasar dalam industry Aluminium Ekstrusion dan Fabrikasi di Asia.

b. Misi

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan inovasi, perbaikan produktifitas dan efesiensi secara berkesinambungan.

3. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



B. Gambaran Umum Variabel

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Adapun Data Perputaran Piutang dapat kita lihat pada tabel di bawah

Tabel IV.1
Data Perputaran Piutang pada PT. Aluminium Industri Tbk
(Disajikan dalam Rupiah)

No	Tahun	Triwulan	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
1	2011	2	7.437.573.864	67.421.993.700	0,110
2		3	387.776.066.998	78.359.033.583	4,948
3		4	555.886.728.181	108.886.127.794	5,105
4	2012	1	128.780.857.863	123.252751.742	1,044
5		2	294.852.315.105	127.934.291.185	2,304
6		3	430.654.651.114	117.506.033.680	3,554
7		4	582.654.361.422	114.237070.329	5,100
8	2013	1	137.384.138.139	107.681.870.413	1,275
9		2	288.308859.248	115.487.163.945	2,496
10		3	433.961.758.992	113.988.637.292	38,070
11		4	640.702.671.875	162.208.830.774	3,949
12	2014	1	197.018.091.201	144.267.536.165	1,365
13		2	393.109.617.913	197.277.273.002	1,992
14		3	632.885.804.289	183.598.244.744	3,446
15		4	933.462.438.255	225.252.514.514	4,143
16	2015	1	272.533.738.845	260.677.072.297	1,045
17		2	607.877.497.711	265.062.330.630	2,293
18		3	983.257.276.769	256.894.735.714	3,827

19		4	1.384.675.922.166	448.914.306.574	3,084
20	2016	1	505.605.952.298	427.842.691.532	1,181
21		2	216.051.502.202	380.125.147.792	1,620
22		3	195.257.276.933	449.674.182.236	0,434
23		4	1.284.510.320.664	546.065.924.565	2,352
24	2017	1	237.630.673.524	396.564.470.174	0,599
25		2	492.892.611.900	476.431.431.326	1,034
26		3	709.112.496.442	499.958.017.246	1,418
27		4	980.285.748.450	473.613.902.937	2,069
28	2018	1	248.273.072.896	464.058.506.266	0,535
29		2	464.745.164.754	554.674.609.053	0,838
30		3	748.740.322.170	546.622.326.187	1,370
31		4	1.130.297.518.656	572.800.777.074	1,973

Berdasarkan pada tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa 2013 sampai 2014 PT. Indal Aluminium Industri Tbk. Mengalami kenaikan pada perputaran piutang sebesar , hal ini disebabkan karena tingginya *receivables turnover* yang mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Maka makin tinggi perputaran piutang nya berarti makin cepat perputarannya. Di butuhkan modal yang lebih kecil yang investasikan dalam piutang. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 PT. Indal Aluminium Industri Tbk. Mengalami penurunan sebesar 3,084 sampai 2,252. Hal ini di sebabkan makin lama modal terikat pada piutang berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah, hal itu terjadi karena biasanya para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan.

2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal

kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan suatu penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Adapun data Perputaran Modal kerja pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

Tabel IV.2
Data Perputaran Modal Kerja PT. Indal Aluminium Industri Tbk
(Disajikan dalam Rupiah)

NO	Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
1	2011	2	48.504.345.679	84.599.512.182	0,573
2		3	71.832.822.880	50.835.082.892	1,413
3		4	98.414.450.279	61.105.905.705	1,610
4	2012	1	21.861.445.208	114.162.933.783	0,191
5		2	48.955.569.449	221.761.052.049	0,220
6		3	69.979.688.883	218.313.957.508	0,320
7		4	101.567.459.304	213.377.364.643	0,475
8	2013	1	22.298.858.163	137.626.357.762	0,162
9		2	48.369.773.437	68.135.275.734	0,709
10		3	71.736.532.070	76.264.720.435	0,940
11		4	96.968.173.258	103.793.212.259	0,934
12	2014	1	26.248.776.358	65.708.810.626	0,399
13		2	58.967.225.641	88.345.619.210	0,667
14		3	80.951.005.522	19.326.686.769	4,188
15		4	110.874.690.949	49.042.343.301	2,260
16	2015	1	40.737.315.034	68.230.491.567	0,597
17		2	76.700.929.798	64.837.664.953	1,182
18		3	188.737.385.110	89.968.370.487	2,097
19		4	167.805.109.218	3.335.712.758	50,305
20	2016	1	45.758.900.285	17.388.092.135	2,631
21		2	89.211.525.676	-25.846.557.840	-3,451
22		3	126.864.763.180	35.129.243.001	3,611
23		4	173.133.144.950	2.860.351.340	60,529
24	2017	1	48.112.273.147	11.200.822.349	4,295
25		2	94.675.006.375	-13.975.135.563	-6,774
26		3	136.874.520.428	-12.493.061.460	-10,956
27		4	184.808.759.075	-6.502.028.919	-28,427
28	2018	1	54.416.813.591	2.036.036.714	26,726
29		2	96.918.412.746	6.549.467.455	14,797
30		3	139.671.411.096	146.931.499	950,588
31		4	1.130.297.518.656	571.800.777.074	1,976

Berdasarkan pada tabel IV.2 diatas pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 1,610 sampai 0,475 hal ini disebabkan karna penjualan menurun dan modal kerja pada perusahaan tersebut menurun perputran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar pada satu tahun. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan sebesar 50,305 sampai 60,529 Hal ini disebabkan penjualan meningkat lebih besar dari peningkatan modal kerja pada perusahaan, modal kerja yang menurun hal ini disebabkan perputaran modal kerja adalah karna penjualan menurun.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun data Likuiditas pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.3
Data Likuiditas pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

NO	Periode		Likuiditas
1	2011	2	0,573
2		3	0,494
3		4	0,485
4	2012	1	2,574
5		2	0,724
6		3	0,923
7		4	0,926
8	2013	1	0,639
9		2	0,489
10		3	0,504
11		4	0,603
12	2014	1	0,501
13		2	0,552
14		3	0,451
15		4	0,529
16	2015	1	0,625
17		2	0,574
18		3	0,644
19		4	0,710
20	2016	1	0,690
21		2	0,652
22		3	0,649
23		4	0,721
24	2017	1	0,672
25		2	0,731
26		3	0,718
27		4	0,749
28	2018	1	0,724
29		2	0,751
30		3	0,722
31		4	0,803
32	2019	1	0,798

Berdasarkan pada tabel IV.3 di atas pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,485 sampai 0,926 hal ini disebabkan karena perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo, dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Dengan menggunakan analisa tersebut perusahaan bisa melakukan pembenahan tingkat likuiditasnya untuk masa depan. Kemudian pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 0,603 sampai 0,529 hal ini disebabkan kemungkinan perubahan aktiva lancar dimana jika nilai persediaan menurun maka aktiva lancar akan tidak menjamin likuiditas perusahaan.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal.

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45276031
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data *output* spss di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*asympt. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,091 lebih besar dari 0,05. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan.

Tabel IV.5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ppi	.985	1.015
Pmk	.985	1.015

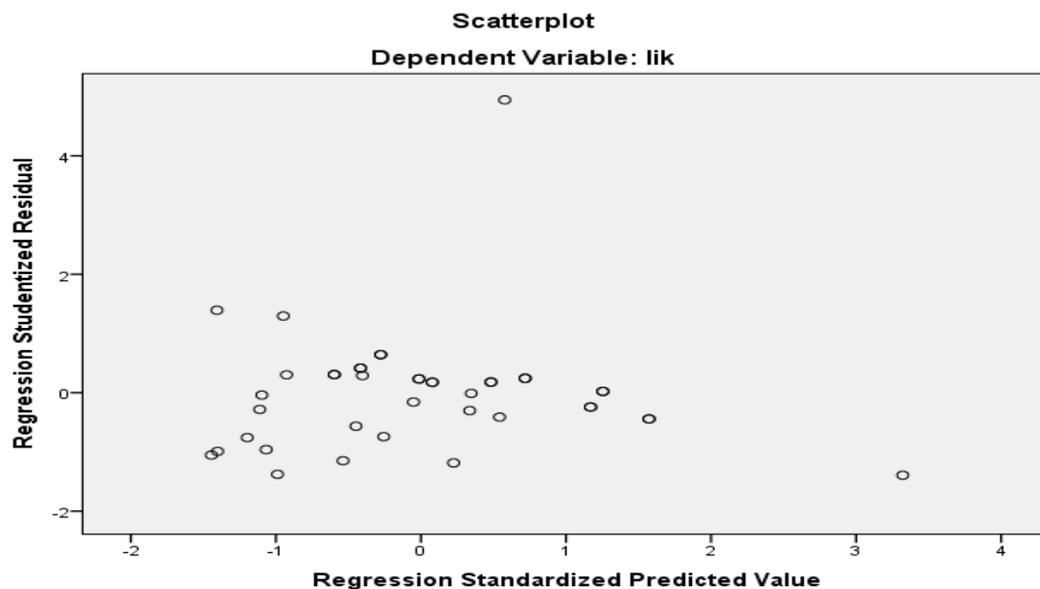
Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) kedua variabel, yaitu perputaran piutang (Ppi) dan

perputaran modal kerja(Pmk) adalah $1,015 < 5$, sehingga diduga bahwa antara variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians kesalahan pengganggu dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain bersifat sama disebut homokedastisitas dan sebaliknya jika sama disebut heterokedastisitas. Jika terdapat heterokedastisitas, penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksirannya menjadi kurang dan tidak akurat.

Tabel IV.6
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan output Scatterplot di atas diketahui bahwa:

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat di penuhi.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Dengan dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.094	1.492

Dari hasil output di atas dapat diketahui DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,449. Sedangkan syarat terjadinya Autokorelasi adalah:

$-2 < dw < +2$ atau $-2 < 1,492 < +2$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam regresi tersebut.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesa yaitu suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik.

1. Uji T

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.155	.026		-6.087	.000
1 ppi	-.053	.054	-.158	-.977	.335
pmk	-.001	.021	-.010	-.060	.952

a) Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas.

H_a : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap likuiditas.

2. Penentu T_{hitung}

Dari tabel uji signifikan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,977

3. Penentuan T_{tabel}

Nilai T_{tabel} dapat di lihat pada nilai statistic dengan nilai α dan 2 sisi dengan derajat kebebasan (ds) $n-1$ atau $32-2-1=29$ jadi hasil yang di peroleh T_{table} sebesar 2,045.

4. Kriteria Pengujian

(a) Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{table}}$ maka H_0 Diterima dan H_a ditolak

(b) Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{table}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $T_{\text{hitung}} > T_{\text{table}}$ ($0,977 < 2,045$)

5. Kesimpulan Uji Parsial

Nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{table}}$ ($0,977 < 2,045$) maka H_0 diterima jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ppi tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT. indal Aluminium Industri Tbk.

b) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Secara varsial tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap likuiditas.

H_a : Secara varsial ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap likuiditas.

2. Penentuan T_{hitung}

Dari tabel uji signifikan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,006

3. Penentuan T_{tabel}

Nilai T_{tabel} dapat di lihat pada nilai statistic dengan nilai α dan 2 sisi dengan derajat kebebasan (ds) $n-1$ atau $32-2-1=29$ jadi hasil yang di peroleh T_{table} sebesar 2,045.

4. Kriteria Pengujian

(c) Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{table}}$ maka H_0 Diterima dan H_a ditolak

(d) Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{table}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $T_{\text{hitung}} > T_{\text{table}}$ ($0,060 < 2,045$)

5. Nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{table}}$ ($0,060 < 2,045$) maka H_0 diterima jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pmk tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT. indal Aluminium Industri Tbk.

2. Uji F

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.344	2	.672	3.119	.056 ^b
1 Residual	8.186	38	.215		
Total	9.530	40			

a. Dependent Variable: lik

b. Predictors: (Constant), pmk, ppi

Dari data output ANOVA di atas peneliti akan melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara perputaran piutang terhadap perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

2. Menentukan F hitung

Berdasarkan output INOVA di atas di peroleh F hitung sebesar 3,119.

3. Menentukan F table

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% hasil yang di peroleh F table sebesar 3,29.

4. Kriteria Pengujian

a) H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

5. Membandingkan F hitung – F table

Dari hasil output di atas bahwa nilai F hitung $<$ F tabel ($3,119 \leq 3,29$), maka H_0 diterima.

6. Kesimpulan Uji Simultan

F hitung < F tabel ($3,119 \leq 3,29$), maka H_0 diterima. Artinya dapat di simpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

3. Uji R^2

Tabel IV. 10
Uji Koefesien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.096	.464126192

a. Predictors: (Constant), pmk, ppi

b. Dependent Variable: lik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R didapat 0,376 artinya korelasi antara variabel perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas sebesar 0,376. Berarti terjadi hubungan yang erat karena nilainya mendekati 1. *R Square* (R^2) yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 0,141 artinya persentase sumbangan pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan sebesar 14,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 85,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji seberapa besar variable bebas mempengaruhi variable terikat di hitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.155	.026
1 Ppi	-.053	.054
Pmk	-.001	.021

Dari hasil output di atas $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ maka dapat di peroleh Likuiditas = $-0,155 - 0,053ppi - 0,001pmk$. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Constanta sebesar $-0,155$, artinya jika perputaran piutang nilainya adalah 0, maka likuiditas nilainya adalah $-0,155$.
2. Koefisien regresi variable perputaran piutang sebesar $-0,053$, artinya apabila variable bebasnya tetap dan perputaran piutangnya mengalami kenaikan 1 maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar $0,053$
3. Koefisien regrasi variable perputaran modal kerja sebesar $-0,001$, artinya apabila variable bebasnya tetap dan perputaran modal kerjanya mengalami kenaikan 1 maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar $0,001$.

D. Hasil Pembahasan Penelitian

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT Indal Aluminium Industri Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 21, data menunjukkan bahwa Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,977 < 2,045$), diterima jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas dapat disebabkan oleh beberapa faktor dimana aset perusahaan atau aset lancar perusahaan yang selalu mengalami peningkatan dan terjadi kelebihan dana (*over investment*). Kasmir menyatakan bahwa semakin rendah rasio perputaran piutang hal ini menandakan bahwa sedang terjadi *over investment*.

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai T hitung variabel Perputaran modal kerja ($-0,060 < 2,045$), maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas hal ini dapat disebabkan oleh faktor karena kelebihan modal kerja. Kasmir menyatakan bahwa kelebihan modal kerja dapat disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa F hitung $<$ F tabel ($3,119 < 3,29$) dan nilai signifikan $>$ $0,05$ ($0,056 > 0,05$) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada penelitian ini. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas diantaranya ukuran perusahaan, arus kas operasi, debt ratio (rasio hutang) dan arus kas operasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.) Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Variabel Perputaran Piutang Memiliki $T_{hitung} < T_{table}$ ($-0,977 < 2,045$) dengan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.
2. Pada analisis data perputaran modal kerja $T_{hitung} < T_{table}$ yakni ($-0,060 < 2,045$) dengan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka dapat di simpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak ada pengaruh terhadap likuiditas pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara simultan perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk. Hasil analisis menunjukkan bahwa di atas $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,119 < 3,29$) maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.) ada beberapa saran-saran yang diberikan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan unsur-unsur modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar, yaitu modal kerja netto, piutang dan persediaan untuk meningkatkan hasil operasinya perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan perusahaan..
2. Pihak perusahaan harus meningkatkan tingkat likuiditas dari periode selanjutnya untuk mencapai target yang diharapkan.
3. Bagi perusahaan, hendaknya manajemen perusahaan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan seperti peningkatan likuiditas perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penelitian, dan variabel yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2012.
- _____, *SPSS 22 Pengelolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jakarta: Empat, 2000.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro 2008
- Jumingan, *Analisi Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Jonathan Sarwono dan Tutty Martadiredja, *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2015.’
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*, Yogyakarta: Bpfe, 2011.
- Simamora, Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Slemba Empat, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Maizatul Akma
NIM : 12 230 0145
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/Ekonomi Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Aur 1, 18 juni 1994
Alamat : Baruh Gunung

B. Nama Orang Tua
Ayah : Safri
Pekerjaan : Petani
Ibu : Junida
Pekerjaan : Petani
Alamat : Baruh Gunung

C. Pendidikan

1. SD Negeri 20 Baruh Gunung Selesai Tahun 2006
2. MTS N Gunung Tuleh Selesai Tahun 2009
3. SMA N 1 Gunung Tuleh Selesai Tahun 2012
4. Tahun 2012 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihatang Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24722

1636 /In.14/G.1/PP.00.9/07/2019

20 Juli 2019

Penunjukan Pembimbing Skripsi

Bapak/ Ibu;
 Danwis Harahap : Pembimbing I
 Zulaika Matondang : Pembimbing II

Berhormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Maizatul Akma
 NIM : 122300145
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT. Andal Aluminium Industri Tbk

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

[Handwritten Signature]
 Messer Hasibuan

1. Lampiran I

NO	Periode		Likuiditas
1	2011	2	0,573
2		3	0,494
3		4	0,485
4	2012	1	2,574
5		2	0,724
6		3	0,923
7		4	0,926
8	2013	1	0,639
9		2	0,489
10		3	0,504
11		4	0,603
12	2014	1	0,501
13		2	0,552
14		3	0,451
15		4	0,529
16	2015	1	0,625
17		2	0,574
18		3	0,644
19		4	0,710
20	2016	1	0,690
21		2	0,652
22		3	0,649
23		4	0,721
24	2017	1	0,672
25		2	0,731
26		3	0,718
27		4	0,749
28	2018	1	0,724
29		2	0,751
30		3	0,722
31		4	0,803
32	2019	1	0,798

2. Lampiran II

No	Tahun	Triwulan	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
1	2011	2	7.437.573.864	67.421.993.700	0,110
2		3	387.776.066.998	78.359.033.583	4,948
3		4	555.886.728.181	108.886.127.794	5,105
4	2012	1	128.780.857.863	123.252751.742	1,044
5		2	294.852.315.105	127.934.291.185	2,304
6		3	430.654.651.114	117.506.033.680	3,554
7		4	582.654.361.422	114.237070.329	5,100
8	2013	1	137.384.138.139	107.681.870.413	1,275
9		2	288.308859.248	115.487.163.945	2,496
10		3	433.961.758.992	113.988.637.292	38,070
11		4	640.702.671.875	162.208.830.774	3,949
12	2014	1	197.018.091.201	144.267.536.165	1,365
13		2	393.109.617.913	197.277.273.002	1,992
14		3	632.885.804.289	183.598.244.744	3,446
15		4	933.462.438.255	225.252.514.514	4,143
16	2015	1	272.533.738.845	260.677.072.297	1,045
17		2	607.877.497.711	265.062.330.630	2,293
18		3	983.257.276.769	256.894.735.714	3,827
19		4	1.384.675.922.166	448.914.306.574	3,084
20	2016	1	505.605.952.298	427.842.691.532	1,181
21		2	216.051.502.202	380.125.147.792	1,620
22		3	195.257.276.933	449.674.182.236	0,434
23		4	1.284.510.320.664	546.065.924.565	2,352
24	2017	1	237.630.673.524	396.564.470.174	0,599
25		2	492.892.611.900	476.431.431.326	1,034
26		3	709.112.496.442	499.958.017.246	1,418
27		4	980.285.748.450	473.613.902.937	2,069
28	2018	1	248.273.072.896	464.058.506.266	0,535
29		2	464.745.164.754	554.674.609.053	0,838
30		3	748.740.322.170	546.622.326.187	1,370
31		4	1.130.297.518.656	572.800.777.074	1,973

3. Lampiran III

NO	Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
1	2011	2	48.504.345.679	84.599.512.182	0,573
2		3	71.832.822.880	50.835.082.892	1,413
3		4	98.414.450.279	61.105.905.705	1,610
4	2012	1	21.861.445.208	114.162.933.783	0,191
5		2	48.955.569.449	221.761.052.049	0,220
6		3	69.979.688.883	218.313.957.508	0,320
7		4	101.567.459.304	213.377.364.643	0,475
8	2013	1	22.298.858.163	137.626.357.762	0,162
9		2	48.369.773.437	68.135.275.734	0,709
10		3	71.736.532.070	76.264.720.435	0,940
11		4	96.968.173.258	103.793.212.259	0,934
12	2014	1	26.248.776.358	65.708.810.626	0,399
13		2	58.967.225.641	88.345.619.210	0,667
14		3	80.951.005.522	19.326.686.769	4,188
15		4	110.874.690.949	49.042.343.301	2,260
16	2015	1	40.737.315.034	68.230.491.567	0,597
17		2	76.700.929.798	64.837.664.953	1,182
18		3	188.737.385.110	89.968.370.487	2,097
19		4	167.805.109.218	3.335.712.758	50,305
20	2016	1	45.758.900.285	17.388.092.135	2,631
21		2	89.211.525.676	-25.846.557.840	-3,451
22		3	126.864.763.180	35.129.243.001	3,611
23		4	173.133.144.950	2.860.351.340	60,529
24	2017	1	48.112.273.147	11.200.822.349	4,295
25		2	94.675.006.375	-13.975.135.563	-6,774
26		3	136.874.520.428	-12.493.061.460	-10,956
27		4	184.808.759.075	-6.502.028.919	-28,427
28	2018	1	54.416.813.591	2.036.036.714	26,726
29		2	96.918.412.746	6.549.467.455	14,797
30		3	139.671.411.096	146.931.499	950,588
31		4	1.130.297.518.656	571.800.777.074	1,976

Lampiran 4

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45276031
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

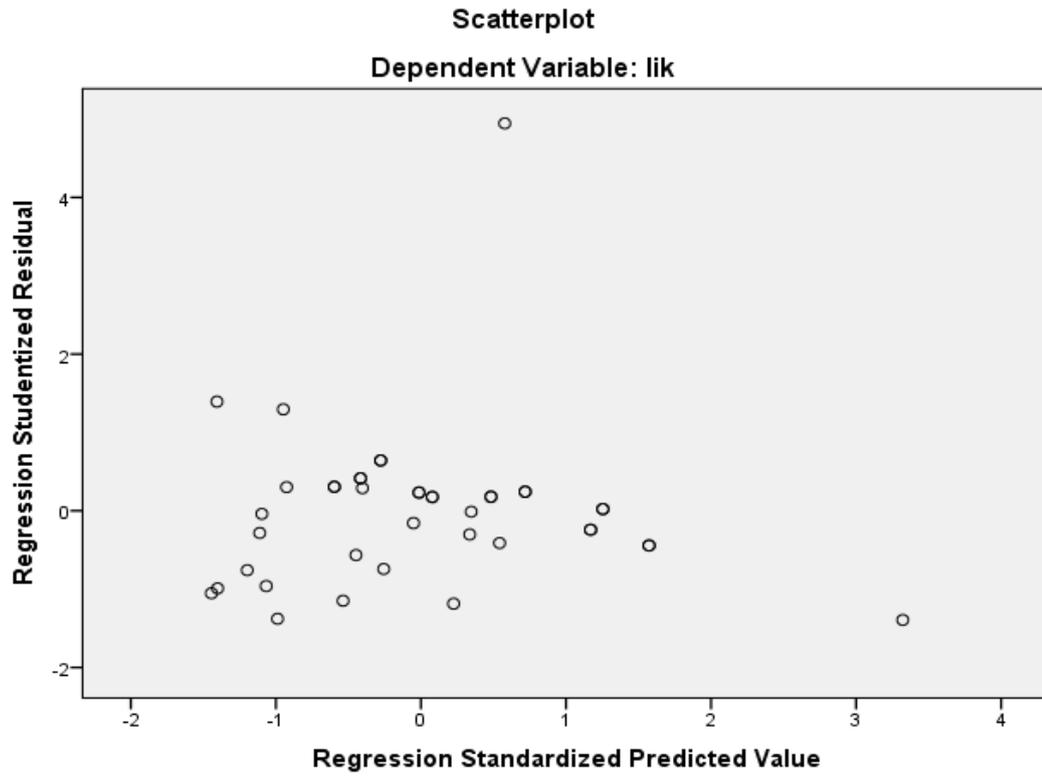
Lampiran 5

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ppi	.985	1.015
Pmk	.985	1.015

Lampiran 6

Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.094	1.492

Lampiran 8

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.155	.026		-6.087	.000
	ppi	-.053	.054	-.158	-.977	.335
	pmk	-.001	.021	-.010	-.060	.952

Lampiran 9

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.344	2	.672	3.119	.056 ^b
	Residual	8.186	38	.215		
	Total	9.530	40			

Lampiran 10

Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.096	.464126192

Lampiran 11

Hasil Uji Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.096	.464126192

a. Predictors: (Constant), pmk, ppi

b. Dependent Variable: lik